

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.<sup>1</sup> Maka dari itu perlulah berbagai strategi pembelajaran guna mempermudah proses penyampaian berbagai ilmu untuk berbagai kalangan yang berbeda-beda.

“Samsul Nizar mengungkapkan bahwa salah satu unsure penting dari prosen pendidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang di cita citakan”.<sup>2</sup> Sebagaimana peran pendidik tersebut dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mana terwujudnya kualitas murd tergantung dari kualitas proses pendidikan yang di sampaikan pendidik.

Arends (1997) menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Artinya model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode atau prosedur.<sup>3</sup> Yang mana model pembelajaran sangat perlu di kuasai oleh pendidik guna memudahkan pendidik untuk menyampaikan ilmu yang beragam untuk peserta didik yang beragam kualitas daya tangkap dalam berfikirnya.

---

<sup>1</sup> Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 5

Dalam konteks pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan inti yang paling esensi secara mikro yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran atau metode yang digunakan. “Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dalam beberapa indikator, tetapi indikator utama yang umumnya dijadikan dasar penilaian kualitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemakaian metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan pemakaian metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mempersulit capaian tujuan.

Muhaimin dan Abd. Mujib mengatakan bahwa implikasi ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.” Tujuan pemakaian metode pembelajaran tentunya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif yaitu berdaya guna dan berhasil guna, karna fungsi strategi adalah untuk mengarahkan pembelajaran, memudahkan guru mengajar dan siswa untuk belajar.<sup>4</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur’an adalah suatu keharusan karena Al-Qur’an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an nampaknya umat Islam sangat bervariasi; terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur’an akan tetapi tidak pandai memahami isi

---

<sup>4</sup> Fahrurroji Batubara, Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset*. Vol 1 No. 1 Juli 2020, 58

kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya, dan terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Tentu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai kitab yang mudah dipelajari baik isinya, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
 يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang kami berikan kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya dengan sebenar benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya; dan siapa yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya. Banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Qur'an saja sudah cukup, sehingga banyak orang yang lancer membaca Al-Qur'an namun masih banyak kesalahannya dari sisi tajwid nya.

Dalam mendidik santri menghafal Al-Qur'an juga dibutuhkan sebuah metode pembelajaran juga. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat

---

<sup>5</sup> Fahrurroji Batubara, Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset*. Vol 1 No. 1 Juli 2020, 57

dianjurkan. Para penghafal Alquran akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada'. Namun untuk mendapatkan kedudukan tersebut, memerlukan suatu ujian dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karenanya, menghafal Alquran bukanlah perbuatan yang mudah, tetapi tidak sulit bagi orang yang istiqomah.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran dan hadist. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Qamar ayat 22:


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

Menurut Imam al-Qurthubi yang dikutip oleh Yahya bahwa ayat diatas “Maksudnya Kami (Allah) telah memudahkan Alquran untuk dihafal, dan kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur'an kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?”<sup>7</sup>

Maka ayat ini menyatakan kemudahan dalam menghafalkan Alquran bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharap ridho Allah. Dengan demikian dia selalu bertawakkal kepada Allah memohon petunjuk dan kemudahan dalam mengingat, menghafal Alquran hingga 30 Juz.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al- Mizan, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, 530

<sup>7</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2011), 32

Kegiatan menghafal Alquran telah ada sejak zaman Rasulullah SAW banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Al-Qur'an. Sebab, dahulu para sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga bentuk pemeliharaan Alquran, Rasulullah saw menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya. Pada masa sekarang juga, sudah banyak sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang mewajibkan para siswa dan mahasiswa untuk menghafal Alquran. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para siswa untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik siswanya untuk menjadi hafizh. Salah satunya adalah Ma'had Qudsiyyah Kudus.

Ma'had Qudsiyyah merupakan salah satu lembaga yang membimbing, mendidik dan membina para siswa untuk dapat menghafal Al-Qur'an, mulai dari jenjang sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah. Dalam menghafal Al-Qur'an Tahsin al-tilawah sangat berpengaruh Untuk mencapai tujuan dan target yang sudah ditentukan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu strategi dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, salah satunya Tahsin al-tilawah, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu Tahsin al-tilawah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun seperti yang dijelaskan di awal, bahwa dalam proses menghafal banyak rintangan yang akan dihadapi oleh para siswa yang menghafal Al-Qur'an sebab belum bagusnya bacaan, kurangnya waktu untuk mengulang hafalan, timbulnya malas, tidak lancar hafalan dan lain sebagainya. Untuk itu, solusi yang diambil dan diterapkan di Ma'had Qudsiyyah Kudus adalah dengan membuat program Tahsin.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Ma'had Qudsiyyah peneliti menemukan masalah yaitu hafalan Al-Qur'an santri tidak seluruhnya mencapai target, ada juga sebagian mereka yang bacaannya belum memenuhi standart Ma'had. Sehingga sebagian santri ada yang tidak mencapai target yang ditentukan pihak Ma'had.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Keefektifitasan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Qudsiyyah Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya. Pada penelitian di atas, peneliti memiliki beberapa pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini ada informan yaitu santri, ustadz dan Pengasuh ma’had.

Penelitian ini bertempat di Ma’had Qudsiyyah Kudus. Kegiatan yang diteliti terfokus pada:

1. Strategi pembelajaran tahsin, dalam segi kualitas bacaan sesuai pedoman pada program tahfid Al-qur’an di ma’had Qudsiyyah Kudus.
2. Strategi pembelajaran Tahsin, dalam segi ke istiqomahan menjaga hafalannya pada program tahfid Al-qur’an di ma’had Qudsiyyah Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Qudsiyyah Kudus?
2. Apa Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Qudsiyyah Kudus?
3. Bagaimana hasil keefektifitasan pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Qudsiyyah Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keefektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi ma'had, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus untuk meningkatkan kefasihan dalam bacaan alqur'an dan ke istiqomahannya dalam menjaga hafalan al-Qur'annya.
  - b. Bagi ustadz, sebagai evaluasi dan acuan dalam pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan kefasihan dan ke istiqomahannya dalam menjaga hafalan al-Qur'annya
  - c. Bagi santri, membantu siswa agar proses belajar mengajarnya lancar dan sebagai pelajaran baginya untuk menjadi bekal pada masa depan.

**F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih mempermudah dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut.

1. **BAB I**  
Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
2. **BAB II**  
Meupakan gambaran umum tentang kerangka teori yang berisi tentang pendeskripsian teori, yaitu keefektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.
3. **BAB III**  
Merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, focus penelitian, subyek penelitian dan analisis data.
4. **BAB IV**  
Merupakan data hasil dari penelitian mengenai keefektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus.
5. **BAB IV**  
Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.